



SDN GIWANGAN JADI 'RESOURCE CENTRE'
Haryadi Jamin Pengembangan Sekolah Inklusi

YOGYA (KR) - Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti meminta para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus agar tidak khawatir untuk mendidik anaknya di sekolah inklusi. Sesuai dengan visi pembangunan di Kota Yogyakarta, sekolah inklusi menjadi salah satu prioritas pengembangan.

Hal itu diungkapkan Haryadi di sela meresmikan Musola At-Taqwa kompleks SDN Giwangan, Rabu (4/12). "Di sekolah inklusi ini, anak berkebutuhan khusus dengan yang tidak, membaaur menjadi satu. Tidak dipisahkan. Kami perhatikan betul sekolah inklusi ini," paparnya.

Haryadi mengatakan, keberadaan sekolah inklusi mampu memberikan pendidikan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan sekolah inklusi akan dititikberatkan pada sisi manajemen sekolah serta sarana penunjang. Terutama sarana pembelajaran yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Disamping itu, imbuhnya, Guru Pendamping Khusus (GPK) juga menjadi perhatian Walikota. Hal ini lantaran peran GPK yang sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus. "Saya lihat, GPK ini masih jadi persoalan. Terutama jumlah dan statusnya. Saya akan segera carikan solusi," tandasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana membenarkan hal tersebut. Idealnya, tiap anak berkebutuhan khusus didampingi oleh seorang GPK. Tapi jumlah GPK yang ada saat ini masih jauh dari ideal, yakni mencapai 85 orang sementara anak berkebutuhan khusus jumlahnya mencapai ratusan.

Berbagai upaya sudah dilakukan Dinas Pendidikan. Antara lain merekrut GPK dari unsur relawan serta memberikan pelatihan kepada guru kelas agar mampu merangkap sebagai pendamping. Total sekolah inklusi di Kota Yogyakarta mencapai 36 sekolah. Masing-masing 17 unit di jenjang SD, 4 unit SMP, 7 unit SMA dan 8 unit SMK. Seluruhnya tersebar baik di sekolah negeri maupun swasta.

Terkait dengan pengembangan sekolah inklusi, SDN Giwangan bakal dijadikan sebagai pusat sumber atau *resource centre*. Hal ini karena jumlah siswa berkebutuhan khusus cukup banyak. Dari total 372 siswa, 30 siswa diantaranya berkebutuhan khusus. Mulai dari tuna daksa, low vision hingga cerebral palsy.

Sementara Kepala SDN Giwangan, Jubaidi memastikan, perhatian dari pemerintah tersebut akan berdampak pada peningkatan motivasi guru maupun siswa. **(R-9)-a**



KIR-Anthi Wahdan
jpt
gppl

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti melihat proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN Giwangan.

Positif Segera Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005